

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian sebagai penyumbang dan berkontribusi pada negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat. Pada saat ini lahan pertanian yang produktif semakin sempit, hal ini disebabkan oleh perilaku dan ketidaksadaran manusia yang secara terus-menerus mengubah lahan produktif menjadi alih fungsi non-pertanian. Apabila lahan pertanian semakin merosot keberadaannya, produktivitas pangan akan ikut menurun.

Disamping itu, persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pertanian kurang menguntungkan bagi masyarakat sehingga banyak lahan produktif yang telah dikonversikan menjadi industri dan perumahan. Seiring berkurangnya lahan produktif, perlu melakukan upaya oleh masyarakat perkotaan yaitu bercocok tanam dengan hidroponik.

Hidroponik merupakan suatu sistem bercocok tanam tanpa adanya media tanah dimana dalam prosesnya terjadi aliran air yang terus-menerus mengalir guna menjaga kesehatan tanaman. Namun, menanam tanaman dengan sistem ini membutuhkan perawatan dan biaya yang mahal dengan sentuhan teknologi modern. Hal ini menjadi alasan dibalik harga tanaman hidroponik yang terbilang mahal dibandingkan dengan tanaman media tanah.

Meskipun terbilang mahal tanaman hidroponik mulai diminati oleh masyarakat mengingat kandungan nutrisi dalam tanaman hidroponik. Selain itu, tanaman hidroponik tidak mengenal musim sehingga dapat tumbuh kapan saja. Tanaman dengan sistem hidroponik lebih banyak mengandung mineral dan

klorofil daripada tanaman bermedia tanah, salah satu sayuran hidroponik adalah selada.

Selada dalam bahasa latin disebut *Lactuca Sativa L.* Selada merupakan sayuran yang diminati oleh banyak orang karena melihat kandungan gizi, warna yang menarik, dan berfungsi sebagai pelengkap tampilan sebuah makanan agar lebih menarik. Selada bermanfaat bagi tubuh karena selada memiliki kandungan zat magnesium dan zat besi yang dapat membantu kerja uretik sehingga dapat menurunkan berat badan.

Manfaat lain dari tanaman selada yaitu dapat mengurangi lemak yang berlebih dalam tubuh, meredakan batuk, mengurangi insomnia, membersihkan darah kotor dalam tubuh (Masduki, 2017). Tanaman yang dapat dibudidayakan seperti tanaman selada tergolong komoditas sayuran *urban farming* (Wortman dan Lovell dalam Frasetya *et al.*, 2018). *Urban Farming* merupakan konsep pertanian yang dilakukan di daerah perkotaan, contohnya penanaman dengan metode hidroponik.

Saat ini bercocok tanam dengan sistem hidroponik menjadi tren di Sumenep baik sebagai hobi, keinginan semata, ataupun usaha. Semenjak adanya sistem hidroponik mendorong masyarakat untuk ikut serta menanam sayuran hidroponik. Akan tetapi, banyak kondisi kegagalan yang terjadi ketika penanaman. Mengingat penanaman secara sistem hidroponik ini membutuhkan perawatan, biaya yang mahal, dan perlakuan yang tepat dapat menghilangkan keinginan pelaku penanam untuk tidak melanjutkan penanamannya, sehingga banyak ditemukan instalasi-

instalasi kosong dan petani selada hidroponik masih minoritas jumlahnya di Sumenep.

Desa Kolor merupakan salah satu desa Sumenep yang telah melakukan hidroponik. Desa Kolor tepatnya di Perumahan Bumi Sumekar Asri (BSA) merupakan salah satu desa di Sumenep yang mengaplikasikan selada hidroponik. Pemilik usaha “Sayurin Aja” adalah salah seorang yang peduli pada lingkungan sehingga memilih bercocok tanam dengan hidroponik. Dalam usahanya sayuran yang menjadi pilihan untuk menanam yaitu selada.

Usaha selada hidroponik “Sayurin Aja” belum mengetahui keuntungan yang didapat secara rinci. Setiap kegiatan dalam suatu usaha akan selalu ada sebuah risiko. Seperti yang sedang dihadapi pada saat ini dalam proses usahanya masih banyak adanya risiko yang terjadi sehingga dapat menimbulkan masalah. Risiko akan selalu datang karena adanya ketidakpastian yang sebelumnya tidak dapat diprediksi sehingga terjadi kerugian dalam usahanya.

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dapat menghambat proses kegiatan usahatani dan terjadi kapan saja sehingga akan mengganggu pencapaian tujuan usaha. Analisis risiko yang terjadi pada usaha selada hidroponik perlu dilakukan akan memotivasi petani agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Pemilik yang mengatur dan melaksanakan jalannya usaha, dituntut untuk bisa menghadapi permasalahan yang ada dengan pengambilan keputusan yang tepat demi menunjang kesuksesan usaha selada hidroponik.

Maka dari itu, dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui keuntungan dan nilai efisiensi yang dihasilkan serta risiko yang dihadapi oleh

pengusaha selada hidroponik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang analisis usaha dan risiko yang dihadapi oleh pengusaha selada hidroponik “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut:

1. Apakah usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep menguntungkan?
2. Apakah usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep sudah efisien?
3. Bagaimana risiko usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep?

## **1.3 Tujuan**

Beralaskan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keuntungan usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep.
2. Mengetahui efisiensi usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep.
3. Mengetahui risiko usaha selada “Sayurin Aja” di Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang nyata tentang keuntungan, efisiensi dan risiko pada selada hidroponik.
  - b. Dapat memperoleh pengalaman yang nyata tentang usaha selada hidroponik.
2. Bagi pemilik usaha
  - a. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik (*feed back*) mengenai keuntungan, efisiensi dan risiko dari usaha yang sedang dijalankan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha.
  - b. Dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan.
3. Bagi pihak lain
  - a. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.
  - b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.